

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda merupakan bagian penting dari struktur sosial masyarakat yang dinamis dan terus berkembang. Generasi muda memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat dan negara, karena mereka adalah penerus tongkat estafet kepemimpinan dan perubahan di masa depan. Generasi muda merupakan fase kehidupan yang unik dan penting dalam perkembangan individu, karena mereka sedang mencari identitas dan menentukan arah hidup mereka, dalam konteks etnis, generasi muda memainkan peran yang penting dalam memelihara dan mengembangkan identitas etnis mereka.

Identitas etnis merupakan bagian dari identitas sosial yang memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, generasi muda menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas etnisnya di tengah arus globalisasi dan urbanisasi (Hidayat, 2018). Proses akulturasi bahkan asimilasi budaya dapat memengaruhi identitas etnis dan nilai-nilai tradisional yang dimiliki.

Generasi muda etnis dari suatu suku atau etnis tentunya sangat beragam apabila dikaitkan dengan keberadaannya di negara Indonesia. Sebagai negara multikultural, Indonesia tentunya memiliki beragam budaya dan adat yang terkandung dalam setiap suku atau etnis yang terdapat di Indonesia. Mulai dari skala nasional, provinsi, hingga kota pasti dihuni oleh beragam suku dan etnis.

Salah satunya ialah kota Medan, sebagai suatu kota besar di Indonesia, tentu saja memiliki beragam suku dan etnis yang juga memiliki beragam generasi muda etnis yang berbeda suku seperti Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Melayu, Jawa, Minang, dan ragam lainnya. Beragam suku yang terdapat di kota Medan ini tentunya memiliki beragam adat dan tradisi serta memiliki generasi muda etnis. Beragam suku ini juga beberapa diantaranya bukan suku asli yang mendiami kota Medan, namun dengan adanya migrasi dan urbanisasi beberapa dari mereka hidup di luar kota Medan, yang mana suku suku ini datang dari daerah asalnya menuju kota Medan untuk tinggal dan menetap di Medan.

Salah satu suku yang cukup banyak tersebar dan menetap khususnya generasi muda etnis di kota Medan ialah etnis Minang, generasi muda Minangkabau merupakan bagian penting dari masyarakat Minangkabau yang memiliki budaya dan tradisi unik. Sistem matrilineal yang dianut oleh masyarakat Minangkabau memberikan peran penting kepada perempuan dalam menentukan garis keturunan dan warisan. Generasi muda Minangkabau saat ini tumbuh dalam era globalisasi dan modernisasi yang dapat mempengaruhi identitas dan perilaku mereka, ini merupakan tantangan dalam memelihara tradisi dan budaya Minangkabau terutama dalam menghadapi urbanisasi dan modernisasi.

Salah satu tradisi atau budaya Minangkabau adalah sistem kekerabatan matrilineal, sistem kekerabatan matrilineal merupakan salah satu sistem kekerabatan yang unik dan menarik untuk dipelajari, dalam sistem ini, garis

keturunan dan warisan ditentukan melalui garis ibu, bukan garis ayah. Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat merupakan salah satu contoh masyarakat yang menerapkan sistem kekerabatan matrilineal. Sistem matrilineal Minangkabau memberikan peran penting kepada perempuan dalam menentukan garis keturunan dan warisan.

Kota Medan sendiri terdapat salah satu organisasi pemuda yang berbasis ikatan mahasiswa Minang yang disebut dengan IKAMAMI UNIMED, IKAMAMI UNIMED (Ikatan Keluarga Mahasiswa Minang Universitas Negeri Medan). Ikatan Keluarga Mahasiswa Minang Universitas Negeri Medan merupakan suatu Organisasi kemahasiswaan yang bersifat kedaerahan sesuai dengan keberadaannya, Ikatan Keluarga Mahasiswa Minang berupaya untuk menjadi wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi serta mempererat persatuan sesama mahasiswa Minang di lingkungan Universitas Negeri Medan.

IKAMAMI UNIMED merupakan organisasi kedaerahan yang merupakan suatu wadah yang menghimpun mahasiswa dan mahasiswi Minang. Mereka berkumpul dalam organisasi ini untuk mengembangkan adat istiadat tempat ia berasal serta membangun jiwa sosial yang tinggi. Selain itu juga organisasi ini memiliki tujuan untuk menjadi wadah yang solid dan dinamis bagi mahasiswa Minang di Universitas Negeri Medan, serta meningkatkan potensi dan kontribusi dalam bidang akademik, sosial, budaya, dan menjadi contoh bagi masyarakat luas. Sebagai generasi yang bertanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan maka mahasiswa Minang diharapkan

mampu berperan sebagai mengembangkan budaya khususnya kebudayaan Minangkabau sebagai salah satu kebudayaan daerah yang telah diakui keberadaannya di Indonesia. Kaitannya dengan persepsi generasi muda minang tentang sistem kekerabatan matrilineal, dalam kegiatannya organisasi IKAMAMI UNIMED pasti mengetahui secara baik mengenai sistem kekerabatan ini. Sebagai organisasi Mahasiswa Minang, organisasi ini juga mewadahi adanya proses pelestarian budaya adat bagi masyarakat Minang di kota Medan, yang mana mereka juga merupakan perantau dari daerah asli Minang yakni Sumatera Barat.

Para pemuda etnis Minang khususnya di Kota Medan pada umumnya mengetahui adat budaya Minang yakni sistem kekerabatan matrilineal ini. Namun, seberapa jauh mereka melihat persepsi serta pengalaman mereka tentang sistem kekerabatan ini tentunya merupakan hal yang menarik dan penting untuk di teliti, mengingat para perantau Minang di kota Medan sudah banyak menghuni kota Medan. Selain itu juga melihat bagaimana peran organisasi mahasiswa perkumpulan adat Minang di kota Medan yakni IKAMAMI UNIMED dalam melihat persepsi pemuda Minang tentang sistem kekerabatan ini yang ada di organisasi ini. Penelitian tentang persepsi dan pengalaman generasi muda Minang di Kota Medan tentang sistem kekerabatan matrilineal menjadi penting karena dapat membantu memahami bagaimana identitas etnis dan kekerabatan dibentuk dan dipelihara oleh generasi muda Minang.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan edukatif mengenai Persepsi dan Pengalaman Generasi Muda Minang di Kota Medan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tambahan mengenai topik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan latar belakang topik seperti yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Bagaimana pengalaman generasi muda etnis Minang di kota Medan dalam menjalankan dan berinteraksi dengan nilai - nilai sistem kekerabatan matrilineal dalam kehidupan sehari – hari?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh generasi muda etnis Minang di kota Medan dalam mempertahankan dan mempratikkannya?
3. Bagaimana persepsi generasi muda etnis Minang terhadap nilai – nilai sistem kekerabatan matrilineal dalam kehidupan sosial budaya di Kota medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji pengalaman generasi muda etnis Minang di kota Medan dalam menjalankan dan berinteraksi dengan nilai-nilai sistem kekerabatan matrilineal dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda etnis Minang di Kota Medan.

3. Untuk menganalisis persepsi generasi muda etnis Minang terhadap nilai-nilai sistem kekerabatan matrilineal dalam kehidupan sosial budaya di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Diperolehnya data dan informasi secara nyata mengenai Persepsi dan Pengalaman Generasi Muda Minang mampu menjadi sebuah referensi dalam ranah akademis pada bidang ilmu antropologi sosial budaya bagi peneliti maupun pembaca yang menaruh minat terhadap topik yang diangkat

1.4.2 Secara Praktis

1. Mahasiswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan bacaan dan referensi maupun penambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait Etnis Minang di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi mendalam tentang bentuk Persepsi dan Pengalaman Generasi Muda Minang.

2. Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai bacaan dalam rangka pengembangan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pada jati diri etnis. Melalui penelitian ini masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami sistem kekerabatan matrilineal khususnya pada Etnis Minang.



THE
Character Building
UNIVERSITY